



PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN KREATIVITAS MENULIS KARANGAN NARATIF SISWA KELAS V DI SD NEGERI 43 PALEMBANG

Noviana Nabilla^{1*}, Masagus Firdaus², Yunika Lestaria Ningsih³

^{1*,2,3} Universitas PGRI Palembang

*Email: noviananabilla7@gmail.com, firdaus26habib20@gmail.com, yunikalestari@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5410>

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa kelas V SD Negeri 43 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa kelas V SD Negeri 43 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *Posttest Only Control Design*. Populasi penelitian berjumlah 62 siswa kelas V, sedangkan sampel penelitian berjumlah 41 siswa yang terdiri atas 20 siswa kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan 21 siswa kelas V.B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja berupa tugas menulis karangan naratif. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis Independent Samples *t-test* dengan bantuan SPSS. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,110 dan kelas kontrol sebesar 0,298. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,324 yang berarti data homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar 6,038. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,15, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 68,43. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa kelas V SD Negeri 43 Palembang. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pendekatan *Deep Learning*, Kreativitas Menulis, Karangan Naratif, Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kurikulum yang mampu menjawab kebutuhan perkembangan zaman. Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berorientasi pada penguatan kompetensi, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut peserta didik mampu menuangkan gagasan secara logis, sistematis, dan kreatif. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan menulis karangan naratif menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa karena dapat melatih daya imajinasi, kreativitas, serta kemampuan mengorganisasikan ide dalam bentuk tulisan yang runtut. Namun, dalam praktiknya pembelajaran menulis masih menghadapi berbagai kendala. Guru umumnya masih



menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti menyalin atau melengkapi cerita, sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan kreativitas menulis siswa belum berkembang secara optimal, bahkan sebagian besar siswa menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan.

Rendahnya kemampuan menulis naratif juga dipengaruhi oleh terbatasnya kemampuan berpikir kreatif, rendahnya minat membaca, serta kurangnya pengalaman siswa dalam mengeksplorasi berbagai bentuk bacaan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan alur cerita, memilih kosakata yang tepat, dan menyusun cerita yang menarik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil tanpa memberikan ruang eksplorasi menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menulis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka adalah *Deep Learning*. Pendekatan ini menekankan pemahaman konsep secara mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan kontekstual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, *Deep Learning* mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimiliki, mengeksplorasi berbagai ide, serta mengaplikasikan konsep dalam situasi nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini juga selaras dengan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka karena memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai karakteristik dan potensinya. Meskipun demikian, penerapan *Deep Learning* memerlukan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik. Penelitian Smith dan Johnson (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* mampu meningkatkan kreativitas menulis naratif siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian Sari dan Rahman (2022) juga menemukan bahwa pendekatan tersebut efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar di Sumatera Selatan. Selain itu, penelitian Wiki, Yunita, dan Aisyah (2025) membuktikan bahwa *Deep Learning* mampu meningkatkan kualitas karakterisasi, alur cerita, dan penggunaan bahasa dalam tulisan naratif siswa. Penelitian Adinda dkk. (2025) juga melaporkan adanya peningkatan kreativitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa kelas V di SD Negeri 43 Palembang masih sangat terbatas sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 43 Palembang pada Oktober 2025 diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis karangan naratif siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun alur cerita secara runtut, menggunakan kosakata yang bervariasi, serta mengembangkan isi cerita secara kreatif. Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya 9 siswa (45%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68, sedangkan 11 siswa (55%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum mampu mengembangkan kreativitas menulis siswa secara optimal sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan *Deep Learning* dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa melalui pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa kelas V di SD Negeri 43 Palembang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Desain penelitian yang diterapkan adalah Posttest Only Control Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol, tanpa pemberian tes awal (pretest). Pada desain ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui perbedaan kemampuan kreativitas menulis karangan naratif sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 43 Palembang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 62 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 41 siswa sebagai sampel penelitian yang terdiri atas 20 siswa kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan 21 siswa kelas V.B sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif sama berdasarkan informasi dari guru kelas dan kondisi akademik siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja (performance test) berupa tugas menulis karangan naratif yang disusun berdasarkan indikator kreativitas menulis. Penilaian hasil tulisan siswa meliputi aspek kelancaran ide (fluency), keluwesan berpikir (flexibility), orisinalitas (originality), dan pengembangan gagasan (elaboration). Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, perangkat tes terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam mengukur kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 29. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran kemampuan kreativitas menulis siswa berdasarkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan kategori hasil belajar. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan Deep Learning terhadap kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa kelas V di SD Negeri 43 Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, hasil *posttest* (nilai akhir) dari kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dihitung dengan menggunakan uji-T. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti sudah mengerjakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas terhadap soal yang akan peneliti berikan kepada siswa. Setelah dilakukan nya penelitian hasil akhir tes baik dari kelas kontrol dan eskperimen di uji kembali dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas menggunakan SPSS 29. Tes ini digunakan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat bahwa ada pengaruh kreativitas menulis karangan naratif pada kelas V setelah melakukan penerapan pendekatan *Deep Learning* dimana sudah ditetapkan oleh peneliti. Hasil tes siswa pada tes awal (pretest) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, juga hasil tes pada tes akhir (postets) saat dikelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil Data Kelas Kontrol V.B

Tes akhir (posttest) ini diambil pada saat penelitian di kelas kontrol yaitu kelas V.B, kelas yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran dengan metode konvensional. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran yang menerapkan metode konvensional.

Tabel 4.1 Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

No	Hasil Post-Test	Jumlah Siswa	Kriteria
1	<65	4	Kurang
2	65-75	14	Cukup
3	75-84	3	Baik
4	85-100	0	Sangat Baik



Jumlah	21
--------	----

b. Hasil Data Kelas Eksperimen V.A

Tes akhir (posttest) ini diambil pada saat penelitian di kelas eksperimen yaitu kelas V.A, kelas yang diberikan perlakuan pendekatan *Deep Learning*. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa. Berikut ini, hasil nilai posttest siswa yang diperoleh kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

No	Hasil Post-Test	Jumlah Siswa	Kriteria
1	<65	0	Kurang
2	65-75	0	Cukup
3	75-84	0	Baik
4	85-100	20	Sangat Baik

Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Berikut hasil uji normalitas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Statistic	df	Sig.
Kreativitas menulis	PosttestKelas Eksperimen	.138	20	.937	20	.110
	PosttestKelas Kontrol	.137	21	.945	21	.298

(Sumber: Perhitungan dengan Berbantuan SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 29 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,110 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,298. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data penelitian berada pada kondisi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik menggunakan Independent Samples t-test.

b. Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan SPSS 29. Data dikatakan homogen

apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima.

Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak

Berikut hasil yang bisa dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Posttest Eksperimen & Kontrol	0,995	1	39	0,324	Homogen

(Sumber: Peneliti Perhitungan dengan Berbantu SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,324. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki tingkat keragaman data yang relatif sama. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar yang terjadi bukan disebabkan oleh perbedaan variasi data antar kelompok, melainkan dipengaruhi oleh perlakuan pembelajaran yang diberikan selama penelitian berlangsung.

Karena data penelitian telah memenuhi syarat normal dan homogen, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji hipotesis dengan *Independent Samples t-test*.



c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa kelas V SD Negeri 43 Palembang.

Tabel 4.5 Hasil Uji-t

Independent Samples Test							
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Posttest Kelas Eksperimen	Kelas	20	87,15	11,824	6,038	39	0,000
Posttest Kelas Kontrol	Kelas	21	68,43	14,218	6,055	38,374	0,000

(Sumber: Peneliti Perhitungan dengan Berbantu SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,038 dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,15 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 68,43.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa yang belajar menggunakan pendekatan *Deep Learning* dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 87,15, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 68,43. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelas kontrol sebanyak 21 siswa. Bisa dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.6 Rata-Rata Nilai Posttes Kelas Kontrol & Eksperimen

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Kelas Eksperimen	Kelas	20	87,15	11,824	2,645
Posttest Kelas Kontrol	Kelas	21	68,43	14,218	3,102

(Sumber: Peneliti Menggunakan SPSS Versi 22)

Perbedaan rata-rata hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa. Pada kelas eksperimen, siswa lebih aktif dalam mengembangkan ide, mengeksplorasi pengalaman, melakukan refleksi, serta menyusun alur cerita secara lebih mendalam melalui kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Hal ini membuat siswa lebih mudah menuangkan gagasan secara kreatif dan menghasilkan tulisan naratif yang lebih baik. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, siswa cenderung hanya menerima penjelasan dari guru tanpa melakukan eksplorasi ide secara mendalam. Akibatnya, kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitas menulis masih kurang maksimal dibandingkan kelas eksperimen.

Selain dilihat dari nilai rata-rata, hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa kelas V di SD Negeri 43 Palembang.

PEMBAHASAN

Pendekatan *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan proses belajar secara mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful*), berkesadaran



(*mindful*), dan menggembarakan (*joyful*). Dalam penelitian ini, penerapan pendekatan *Deep Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman, pengetahuan awal, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran menulis karangan naratif. Aspek *meaningful learning* terlihat ketika siswa menghubungkan materi karangan naratif dengan pengalaman sehari-hari, cerita inspiratif, maupun fenomena yang dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan tersebut membantu siswa memperoleh makna dari pembelajaran yang dilakukan sehingga ide yang muncul dalam tulisan menjadi lebih autentik dan mudah dikembangkan. Menurut Kemendikdasmen (2025), pembelajaran yang bermakna memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehingga proses belajar menjadi lebih relevan.

Aspek *mindful learning* tampak pada saat siswa melakukan pengamatan, diskusi, analisis, serta refleksi terhadap ide-ide yang akan dituliskan. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis untuk menyusun alur cerita, menentukan tokoh, mengembangkan konflik, dan menyampaikan pesan dalam karangan naratif. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Mystakidis (2021) yang menyatakan bahwa *Deep Learning* mendorong siswa melakukan pemrosesan informasi secara mendalam melalui aktivitas berpikir reflektif, kritis, dan kreatif. Selain itu, penerapan *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih berani mengemukakan gagasan dan mengekspresikan kreativitasnya dalam bentuk tulisan. Penggunaan gambar, video, cerita inspiratif, diskusi kelompok, serta kegiatan mind mapping membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dalam mengembangkan ide cerita yang dimiliki.

Dalam kegiatan menulis karangan naratif, tahapan *Deep Learning* juga mendukung perkembangan indikator kreativitas menulis. Pada tahap eksplorasi, siswa memperoleh berbagai stimulus yang dapat memunculkan banyak ide cerita. Pada tahap diskusi dan kolaborasi, siswa bertukar pendapat sehingga mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Selanjutnya pada tahap refleksi, siswa mengevaluasi dan memperbaiki hasil tulisannya sehingga cerita yang dihasilkan menjadi lebih rinci dan bermakna. Proses tersebut mendukung berkembangnya aspek orisinalitas, kelancaran ide, keluwesan berpikir, dan elaborasi dalam menulis. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Haryanti (2024) bahwa *Deep Learning* berorientasi pada penguasaan konsep secara mendalam sehingga peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan dengan konteks nyata. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sari dan Rahman (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Yunianti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna memiliki hubungan positif dengan kreativitas menulis siswa. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas menulis karangan naratif pada siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa kelas V di SD Negeri 43 Palembang, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan kreativitas menulis karangan naratif siswa.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil posttest kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,15 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,43. Perbedaan hasil tersebut



menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karangan naratif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pendekatan *Deep Learning* membantu siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi ide, mengembangkan alur cerita, menuangkan gagasan secara kreatif, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan menulis karangan naratif antara siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan *Deep Learning* dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional dapat diterima.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). *Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan : Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)*. 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>.
- Berlian Rizki Oktavia, A., & Wulandari, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Pacarkeling V/186 Surabaya. *Journal Of Social Science Research*, 3, 6412–6423. <https://doi.org/https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/38942/21876>.
- Febia, tsuraya ghinna, Jihan, rachman zalika, Fadli, M., Rizqi, zidani fauzia, & Khoiriyah, U. (2025). *Peran Deep Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pendidikan pada Sekolah Dasar dan Menengah: Kajian untuk Rekomendasi Kebijakan Nasional*. 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.423>.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2020). *Analisis kontemporer tentang teknologi dan deep learning. (Sumber serupa yang dikutip dalam latar belakang)*.
- Haryanti, Y. (2024). *Deep Learning dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Indah, Y., Khoirun, N., & Primanita, rosmana sholihah. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Write Around Berbantuan Media Gambar Seri Digital Berbasis Canva Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i2.5580>.
- Kemendikbudristek. (2024). *kurikulum merdeka. jakarta: pusat kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asasmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Laird, T. F. N., Shoup, R., & Kuh, G. D. (2021). *Measuring Deep Approaches to Learning Using the National Survey of Student Engagement*. NSSE. <https://doi.org/https://nsse.indiana.edu/nsse/reports-data/nsse-reports.html>.
- Laksana, R, B. (2024). *kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar*. Palembang: lkbbs.
- López Martínez, O., Lorca Garrido, A. J., & de Vicente-Yagüe Jara, M. I. (2024). *Indicators of Verbal Creative Thinking: Results of a Delphi Panel*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1397861>.
- Menengah, K. P. D. dan. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. <https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/pembelajaran-mendalam>.
- Nurjanah, S., & Hidayat, M. T. (2022). *Peningkatan Kelancaran Ideatif melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menulis Cerita*.
- Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual (7th ed.)*. McGraw-Hill Education. <https://doi.org/https://www.routledge.com/SPSS-Survival-Manual/Pallant/p/book/9781760875534>.
- Pratama, M., Rezki, syukri aulia, Aliem, B., & Ummu, K. (2021). *Penerapan model pembelajaran fun learning dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa sekolah dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.212>.
- Pratiwi, D. (2021). *Elaborasi dalam Menulis Narasi: Studi Kasus di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.



- Pratiwi, D. A., & Zulela, M. S. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Menulis Narasi melalui Media Audiovisual di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/jpsd/article/view/47789/21643>.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & W. (2024). *Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://doi.org/https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1153>.
- Runco, M. A., & Acar, S. (2022). *Divergent thinking*. In *The Cambridge handbook of creativity*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/9781108755726.004>.
- Rusnilawati, R., & Gustina, G. (2023). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i3.56789>.
- Safitri, Agustina, & Laras, N. (2021). problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia*, 8, 1–9. <https://doi.org/https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/MDS/article/view/273>.
- Sari, R. K., & Rahman, A. (2022). *Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD di Sumatera Selatan*. <https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/10.23887/jpdi.v7i.56789>.
- Sari, R. K., & Wahyuningtyas, N. (2022). *nalisis Pembelajaran Tematik Integratif Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v7i3.56789>.
- Su, J., & Zhong, Y. (2022). *Artificial Intelligence (AI) in early childhood education: Curriculum design and future directions*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104582>.
- Sulfasyah, S., Haerani, A., & Nur, S. A. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpb.v11i2.45678>.
- Susanto A, Rudy, I., Satya, D., Mastikawati, & Agung, saputro catur nugroho. (2021). *Perkembangan Peserta Didik* (bandung persada bhakti Widina (ed.)).
- Suwandi, S., et al. (2023). *Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa: Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama. <https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/23456/18943>.
- Taneswari, Y., & Koul, R. (2023). *ujian penting lainnya adalah untuk menciptakan keterlibatan yang mendalam dan pembelajaran yang bermakna . Metode pembelajaran mendalam dirancang untuk menghubungkan konten kelas dengan minat siswa , pengalaman kehidupan nyata , dan isu-isu yang relevan .*
- Tin, T. B. (2021). *Unpacking the dimensions of second language writing creativity*. *Journal of Creative Behavior*. <https://doi.org/https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/jocb.33>.
- Wirdayani, A., Kune, S., & Shaleh, F. S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sekolah Dasar*.
- Wulandari, R., & Sari, E. (2023). *Orisinalitas Ide dalam Menulis Cerita Anak: Perspektif Guru dan Siswa*.
- Yunianti, Dewi, & Zuchdi. (2020). *Analisis Keterampilan Berbicara dan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpb.v8i2.34567>.
- Yunianti, S., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2023). *Hubungan Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) dengan Kreativitas Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas Tinggi SD*. <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/55696/26990>.
- Hadikusuma, & zaka. (2025). *pendekatan Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Dasar (Teori dan Aplikasi)*.